

ABSTRAK

Abdurrahman Azfa Naufal: Wacana Dakwah Ustaz Aam Amiruddin dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Media Sosial Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Akun Youtube @Aamamiruddinofficial

Keluarga merupakan institusi sosial yang menghadapi berbagai tantangan pada era digital, ditandai dengan meningkatnya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, serta berbagai persoalan keluarga di Indonesia. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya dakwah digital sebagai media penyebaran ajaran Islam yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga berupaya memberikan solusi terhadap berbagai persoalan keluarga. Salah satu media dakwah digital yang secara konsisten mengangkat tema ketahanan keluarga adalah akun YouTube @aamamiruddinofficial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana dakwah Ustaz Aam Amiruddin dalam penguatan ketahanan keluarga di media sosial melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (2026) yang meliputi dimensi teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosial (*sociocultural practice*).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi terhadap lima video bertema ketahanan keluarga pada akun You Tube amamiruddinofficial, serta wawancara dengan pengelola akun YouTube. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, wacana dakwah Ustaz Aam Amiruddin merepresentasikan kepemimpinan suami sebagai amanah moral, relasi hak dan kewajiban suami istri sebagai bentuk kemitraan yang seimbang, serta perceraian sebagai keputusan sakral yang sarat konsekuensi hukum dan moral. Pada dimensi praktik wacana, produksi, distribusi, dan konsumsi konten dakwah berorientasi pada otoritas keilmuan da'i, bukan pada logika popularitas media sosial. Adapun pada dimensi praktik sosial, wacana dakwah dibentuk oleh kesesuaian kompetensi da'i dengan kebutuhan jamaah, orientasi kelembagaan Yayasan Percikan Iman yang menekankan penyebarluasan ilmu, serta konteks krisis keluarga di Indonesia yang ditandai tingginya angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Temuan ini berimplikasi secara teoretis bagi pengembangan Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, secara praktis bagi da'i dan lembaga dakwah dalam merancang strategi konten digital yang kontekstual dan berkelanjutan, serta secara sosial bagi penguatan peran dakwah digital sebagai upaya preventif dalam mengatasi krisis ketahanan keluarga di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis; ketahanan keluarga; media sosial; wacana dakwah; YouTube

ABSTRACT

Abdurrahman Azfa Naufal: *Ustaz Aam Amiruddin's Da'wah Discourse In Strengthening Family Resilience On Social Media (Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Of The Youtube Account @Aamamiruddinofficial)*

The family, as a social institution, faces various challenges in the digital era, as reflected in the increasing rates of divorce, domestic violence, and other family-related issues in Indonesia. These conditions have encouraged the development of digital da'wah as a medium for disseminating Islamic teachings that not only conveys religious values but also seeks to provide solutions to various family problems. One of the digital da'wah media that consistently addresses the theme of family resilience is the YouTube account @aamamiruddinofficial.

This study aims to analyze Ustaz Aam Amiruddin's da'wah discourse in strengthening family resilience on social media by employing Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (2026), which consists of three dimensions: text, discourse practice, and sociocultural practice.

This study employed a constructivist paradigm with a qualitative approach and Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis as the research method. Data were collected through observation, documentation of five YouTube videos on family resilience published on the @aamamiruddinofficial account, and interviews with the account manager. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that, at the textual dimension, Ustaz Aam Amiruddin's da'wah discourse represents the husband's leadership as a moral responsibility, the rights and obligations of husband and wife as an equal partnership, and divorce as a sacred decision with legal and moral consequences. At the discourse practice dimension, the production, distribution, and consumption of da'wah content are oriented toward the da'i's scholarly authority rather than the logic of social media popularity. At the sociocultural practice dimension, the da'wah discourse is shaped by the alignment between the da'i's expertise and the congregation's needs, the institutional orientation of Yayasan Percikan Iman toward the dissemination of knowledge, and the context of Indonesia's family crisis, as indicated by the high rates of divorce and domestic violence. The findings contribute theoretically to the development of Fairclough's Critical Discourse Analysis within the field of Islamic Communication and Broadcasting, practically to da'is and Islamic da'wah institutions in designing contextual and sustainable digital content strategies, and socially to strengthening the role of digital da'wah as a preventive effort in addressing the family resilience crisis in Indonesia.

Keywords: *Critical discourse analysis; da'wah discourse; family resilience; social media; YouTube.*